

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN *SELF-EFFICACY*  
PETUGAS PARKIR UMUM DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN  
PERTAMA KECELAKAAN LALU LINTAS DI AREA PASAR GEDE  
KOTA SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan**



**Oleh:**

**NOARY RAMADHANY LA' ADE**

**NIM ST 182028**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS  
KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2020**

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS  
KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2020

Noary Ramadhany La'ade

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN *SELF-EFFICACY*  
PETUGAS PARKIR UMUM DALAM MEMBERIKAN  
PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN  
LALU LINTAS DI AREA PASAR GEDE  
KOTA SURAKARTA**

Abstrak

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Pertolongan pertama pada kecelakaan (petugas medik atau orang awam seperti petugas parkir umum dan masyarakat) yang pertama melihat korban, diperlukan tingkat pengetahuan mengenai P3K dan tentunya memiliki rasa percaya diri atau *self-efficacy* dalam melakukan tindakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan *self-efficacy* petugas parkir umum dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di area Pasar Gede Kota Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian menggunakan *correlation study* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 52 responden, teknik sampel yang digunakan *purposive sampling* sebanyak 46 responden.

Hasil Penelitian menunjukkan petugas parkir sebagian besar tingkat pengetahuan tentang P3K termasuk kategori baik, yaitu sebesar 26 orang (56,52%). Petugas parkir paling banyak tingkat *self efficacy* dalam pemberian P3K termasuk kategori baik, yaitu sebesar 20 orang (43,48%). Hasil Uji *Rank Spearmans* diperolehnya nilai signifikansi 0,000 sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Kesimpulan penelitian ada hubungan tingkat pengetahuan tentang P3K dengan *self efficacy* petugas parkir umum di area Pasar Gede kota Surakarta. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk acuan dalam mempersiapkan diri petugas parkir tentang penanganan kecelakaan lalu lintas.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, *Self-Efficacy*, Petugas Parkir Umum, P3K  
Daftar Pustaka : 48 (2010 – 2020)

BACHELOR'S DEGREE PROGRAM IN NURSING  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE, KUSUMA  
HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA  
2020

Noary Ramadhany La'ade

**CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND SELF-EFFICACY OF PUBLIC PARKING ATTENDANTS IN EXTENDING FIRST AID AT THE PARKING AREA OF PASAR GEDE MARKET OF SURAKARTA CITY**

*Abstract*

*First aid is an effort of extending temporary help and treatment to an accident victim prior to getting a more perfect aid from a medical doctor or a paramedic. Laypersons or common people who see a victim should have knowledge about first aid and self-efficacy to extend intervention to the victim. The objective of this research is to investigate correlation between knowledge level and self-efficacy of public parking attendants in extending first aid to traffic accident victims at the parking area of Pasar Gede Market of Surakarta City.*

*This research used the quantitative correlational research method with cross sectional approach. Its population was 52 respondents. Purposive sampling technique was used to determine its samples. They consisted of 46 respondents.*

*The result of the research shows that majority or 26 parking attendants ((56.52%) had a good knowledge level of first aid, and 20 parking attendants (43.48%) had had a good level of self-efficacy. The result of the Spearman's Rank Correlation shows that the the significance-value was 0.000 so that  $H_a$  was not verified but  $H_0$  was verified.*

*Thus, the knowledge level of first aid of the public parking attendants at the parking area of Pasar Gede Market of Surakarta City had a correlation with their self-efficacy. The result of this research can be used as a reference for preparing public parking attendants to deal with traffic accident victims.*

**Keywords:** Knowledge level, self-efficacy, public parking attendance, first aid

**References:** 48 (2010 – 2020)

## PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas adalah peristiwa yang tidak bisa diprediksi, namun memiliki penyebab. Hal-hal yang menyebabkan kecelakaan inilah yang harus ditemukan dan dianalisis, sehingga tindakan korektif dapat diambil terhadap penyebab itu dan dengan upaya pencegahan lebih lanjut, kecelakaan dapat dihindari atau dicegah. Menurut Shofa (2020), kecelakaan lalu lintas mayoritas disebabkan oleh kelalaian manusia dalam berkendara, sulit untuk diminimalkan dan cenderung selalu meningkat seiring bertambahnya panjang jalan dan jumlah pergerakan kendaraan.

Kecelakaan (*accident*) adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan (Ismoyo Djati, 2010). Sifat kecelakaan lalu lintas yang tidak dapat diprediksi inilah sehingga korban kecelakaan lalu lintas masuk ke dalam kategori kejadian gawat darurat. Hal ini karena kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi. Oleh karena itu langkah terbaik untuk situasi ini adalah waspada dan melakukan upaya kongkrit untuk mengantisipasinya. Salah satunya adalah dengan mengetahui dan mempelajari pertolongan pertama (PMI, 2020).

Berdasarkan laporan The Global Report on Road Safety 2018, yang diluncurkan oleh WHO pada Desember 2018, menyoroti bahwa jumlah kematian lalu lintas di dunia sepanjang tahun 2018 mencapai 1,35 juta. Cedera lalu lintas menjadi pembunuh utama orang berusia 5-29 tahun. Beban yang ditanggung secara tidak proporsional oleh pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengendara sepeda motor,

khususnya masyarakat yang tinggal di negara berkembang (WHO, 2019).

Peristiwa kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2019 di Indonesia, berdasarkan data Polri ada sebanyak 107.500 kejadian dengan 23.530 jumlah korban meninggal (Ramadhan, 2019). Kemudian jumlah kecelakaan lalu lintas di Kota Solo, berdasarkan data November 2019 ada 1.006 kejadian dengan korban meninggal sebanyak 54 orang, satu luka berat dan 1.055 luka ringan. Jumlah kecelakaan lalu lintas di Kota Solo meningkat dibanding tahun 2018 yang hanya 834 kejadian meskipun memakan korban 58 orang meninggal dunia, satu korban luka berat dan 866 korban luka ringan (Perdana, 2019).

Meningkatnya kasus kecelakaan lalu lintas dapat berdampak kerugian yang cukup besar baik materi maupun fisik, bahkan kerugian yang paling besar yakni kehilangan nyawa. Pada umumnya korban kecelakaan lalu lintas yang paling dominan adalah pengendara sepeda motor yang terlambat mendapatkan pertolongan dan cedera kepala merupakan urutan pertama dari semua jenis cedera yang dialami korban kecelakaan (Margaretha, 2012).

Menurut Riskesdas (2013) terdapat kecenderungan peningkatan prevalensi cedera dari 7,5% menjadi 8,2%. Penyebab cedera terbanyak kedua adalah kecelakaan sepeda motor (40,6%). Faktanya kecelakaan lalu lintas dapat di timbulkan oleh adanya pergerakan dari alat-alat angkutan, karna adanya kebutuhan perpindahan manusia dan atau barang. Karena itu, dampak yang tidak mungkin di tolak karna adanya pergerakan tersebut adalah terjadinya kecelakaan. Kecelakaan dapat di sebabkan oleh Faktor pemakai jalan (Pengemudi dan pejalan kaki), Faktor

kendaraan dan Faktor lingkungan (Arief, 2017).

Pertolongan pertama yang dapat dilakukan oleh orang awam adalah *Basic Life Support* atau yang dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Cardio Pulmonary Resuscitation* (CPR) atau yang biasa disebut Resusitasi Jantung Paru (RJP). Resusitasi jantung paru (RJP) yang efektif adalah dengan menggunakan kompresi dan dilanjutkan dengan ventilasi. Komponen penting dalam melakukan RJP adalah kedalaman kompresi, kecepatan kompresi, ventilasi, *return of spontaneous circulation* (ROSC) dan meminimalisasi interupsi (Hardisman, 2014).

Prosedur bantuan hidup dasar (BHD) pada dasarnya merupakan serangkaian tindakan atau upaya penyelamatan yang dilakukan untuk mempertahankan hidup sebelum mendapatkan pertolongan lebih lanjut dari petugas paramedis. Dalam prosedur BHD terdapat 2 tema yaitu evakuasi dan fase pelaksanaan (Gosal, 2017). Adapun dampak dari pemberian pertolongan pertama adalah menyelamatkan jiwa korban kecelakaan lalu lintas, mencegah cacat, memberi perasaan nyaman, dan menunjang proses penyembuhan untuk seseorang yang mengalami cedera atau kecelakaan. Namun tanpa pengetahuan yang cukup mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan tidak jarang malah justru memperparah situasi dan kondisi korban (Kumoratih, 2012).

Menurut peneliti pada umumnya, hanya orang-orang tertentu saja yang berani memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal ini dikarenakan orang tersebut memiliki pengetahuan mengenai P3K dan tentunya memiliki rasa percaya diri atau *self-efficacy* dalam melakukan tindakan. *Self-efficacy* merupakan evaluasi seseorang mengenai

kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan.

Seseorang dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya misalnya terjadinya kecelakaan disekitar tempat tinggal yang membutuhkan penanganan pada korban kecelakaan, penanganan penyelamatan korban sebagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kehidupan seseorang yang sedang terancam jiwanya (Ghufroon & Rini, 2010). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *Self-efficacy* berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam memecahkan suatu masalah, maka orang tersebut cenderung menghindari masalah (Indrawati & Wardono, 2019). Penanganan atau pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan, tentu harus dilakukan oleh orang atau individu yang memiliki pengetahuan dan keberanian dalam mengatasi permasalahan yang sifatnya gawat darurat dan tidak direncanakan.

Adapun salah satu kawasan yang termasuk rawan kecelakaan adalah ruas-ruas jalan di tempat keramaian dengan mobilitas yang padat seperti pasar. Itulah sebabnya penelitian ini mengambil lokasi salah satu pasar tradisional di Surakarta, yaitu Pasar Gede. Menurut Aliyah (2014) Pasar Gede tidak hanya berfungsi sebagai pasar tradisional tertua, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat dan budaya sosial. Keberadaan pasar Gede sebagai pasar terbesar di Kota Surakarta, sehingga pasar ini merupakan pusat perekonomian masyarakat seperti petugas parkir umum yang kesehariannya mengatur kendaraan pengunjung pasar. Lahan parkir kendaraan pengunjung bertempat di

depan gerbang masuk pasar yang berhadapan langsung dengan jalan raya.

Hasil wawancara pada petugas parkir umum di area Pasar Gede kota Surakarta yang dilakukan oleh penulis pada 24 Desember 2019, didapatkan hasil bahwa terdapat sekitar 2 kasus kecelakaan yang terjadi pada bulan Desember dan di bulan sebelumnya juga terdapat 2-3 kecelakaan lalu lintas di area pasar Gede Surakarta. Korban kecelakaan yang terjadi diperkirakan mengalami luka-luka, patah tulang, dan untuk sekarang belum terdapat kasus meninggal dunia. Mendapati kejadian tersebut, pada umumnya banyak orang yang mengetahui, tidak langsung mengambil tindakan, atau memberikan pertolongan pertama kecelakaan, melainkan hanya berkerumun dan melihat korban. Hanya beberapa orang saja yang berani mengambil tindakan karena memiliki pengetahuan dalam menghadapi situasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan *self-efficacy* petugas parkir umum dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di area Pasar Gede Kota Surakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Masa Kerja

Tabel 4.1

Masa Kerja	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
< 1 Tahun	6	13,04
1 – 3 Tahun	3	6,52
3 – 5 Tahun	11	23,91
> 5 Tahun	26	56,52
Jumlah	46	100,00

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar petugas parkir umum di Area Pasar Gede Kota Surakarta memiliki masa kerja > 5 tahun yaitu sebanyak 26 orang (56,52%), yang paling sedikit antara 1 – 3 tahun atau sebanyak 3 orang (6,62%).

Hasil penelitian diketahui sebagian besar petugas parkir umum di Area Pasar Gede Kota Surakarta yaitu sebesar 56,52% memiliki masa kerja > 5 tahun. Menurut Bandura (2012) masa kerja yang lama menimbulkan banyaknya pengalaman kerja yang dilalui (*mastery experience*) yaitu pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Dengan keberhasilan dan kegagalan menyebabkan timbulnya *self efficacy* dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Menurut Niu (2010) bahwa *self efficacy* merupakan hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal pengalaman dan pendidikan. *Self efficacy* yang tinggi akan mengembangkan kepribadian yang kuat pada seseorang, mengurangi stress dan tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang mengancam sedangkan *self efficacy* rendah yang akan cenderung tidak mau berusaha atau menyukai kerjasama dalam situasi yang sulit dan tingkat kompleksitas yang tinggi, menurut Robi joko santoso (2012).

### 2. Usia

Tabel 4.2

Usia	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
18 – 22 Tahun	5	10,87
22 – 27 Tahun	7	15,22
27 – 32 Tahun	10	21,74
> 32 Tahun	24	52,17
Jumlah	46	100,00

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar petugas parkir umum di Area Pasar Gede Kota Surakarta berusia > 32 tahun yaitu sebanyak 24 orang (52,17%), yang paling sedikit antara 18 – 22 tahun atau sebanyak 5 orang (10,87%).

Hasil penelitian diketahui sebagian besar petugas parkir umum di Area Pasar Gede Kota Surakarta yaitu sebesar 52,17% berumur > 32 tahun. Menurut Bandura (2012) semakin bertambah umur seseorang, maka semakin tinggi *self efficacy* terhadap sesuatu. Sebuah studi penelitian yang diteliti oleh Podkova (2013) menghasilkan bahwa ada keterkaitan umur seseorang dengan *self-efficacy*. Tetapi pada perbedaan usia muda dan usia tua, tidak ditemukan perbedaan yang jauh atau signifikan antara usia muda dan usia tua.

Bandura (2012) memaparkan bahwa salah satu faktor penentu dari tinggi rendah tingkat *self efficacy* pada individu bisa dari kondisi fisik dan emosional. Pada sebagian besar responden penelitian ini adalah responden dengan kondisi fisik dan emosional dengan usia dewasa madya, dimana pada kondisi usia dewasa madya ini kondisi fisik dan emosi sudah labil dan akan kembali tidak stabil menjelang dewasa akhir maupun memasuki usia lanjut.

Menurut Niken (2012) Pada remaja *self efficacy* sudah muncul pada usia 11 tahun. Dengan kata lain remaja yang telah memasuki usia 11 tahun telah berada pada tahap operasional formal maka mulailah terbentuknya *self efficacy* pada diri remaja. Menurut miyandasti (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan secara statistic antara *self efficacy* dalam melakukan penelitian dengan usia mahasiswa, artinya seiring dengan bertambahnya usia, *self efficacy*

meningkat dalam melakukan penelitian. Dengan kata lain siwa yang lebih tua lebih percaya diri dalam kemampuan mereka melakukan penelitian disbanding mahasiswa yang lebih muda.

### 3. Pendidikan

Tabel 4.3

Pendidikan Terakhir	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	14	30,43
SMP	10	21,74
SMA/SMK	22	47,83
Jumlah	46	100,00

Tabel 4.3 menunjukkan paling besar petugas parkir umum di Area Pasar Gede Kota Surakarta pendidikan terakhir tamat SMA/SMK yaitu sebanyak 22 orang (47,83%), yang paling sedikit tamat SMP atau sebanyak 10 orang (21,74%).

Hasil penelitian diketahui paling banyak petugas parkir umum di Area Pasar Gede Kota Surakarta yaitu sebesar 47,83% mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK. Menurut Bandura (2012) individu yang mempunyai pendidikan tinggi memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Sebaliknya individu yang mempunyai pendidikan rendah memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga rendah.

Menurut Notoatmodjo (2014) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap, peran dalam kesehatan. Semakin tinggi pendidikan makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

#### 4. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.4

Tingkat Pengetahuan	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kurang	0	0,00
Cukup	20	43,48
Baik	26	56,52
Jumlah	46	100,00

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar petugas parkir umum di Area Pasar Gede Kota Surakarta memiliki tingkat pengetahuan tentang P3K kategori baik yaitu sebanyak 26 orang (56,52%), yang paling sedikit kategori cukup atau sebanyak 20 orang (43,48%), dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan tentang P3K kategori kurang.

Hasil penelitian diketahui paling banyak petugas parkir umum di Area Pasar Gede Kota Surakarta yaitu sebesar 56,52% mempunyai tingkat pengetahuan tentang P3K kategori baik. Notoatmodjo (2014) menyatakan pengetahuan atau (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku setiap hari sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, tetapi pengetahuan juga dipengaruhi karna adanya faktor pendukung atau

faktor eksternal yang secara langsung dapat mempengaruhi perubahan perilaku seperti sarana yang dimiliki, fasilitas lain yang dimiliki atau alat-alat yang dibutuhkan serta dukungan yang positif dari orang lain untuk dapat terjadi perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2014).

Orang terdekat korban yang menjadi penolong pertama dalam sebuah kecelakaan lalu lintas di jalan yang dapat dikategorikan sebagai orang awam haruslah bisa menolong dengan benar agar bisa meminimalisir keadaan yang lebih parah. Pertolongan pertama yang terlambat atau kesalahan yang sedikit saja dalam menangani kegawatdaruratan dapat menyebabkan kondisi fatal (Lityana, 2015).

Untuk kasus kecelakaan, pertolongan pertama adalah tindakan atau perawatan yang diberikan langsung kepada orang-orang yang terluka karena kecelakaan atau kondisi darurat lainnya yang bertujuan untuk menyelamatkan atau mempertahankan hidup sampai bantuan medis dari tenaga profesional tiba. Untuk bisa melakukan pertolongan pertama yang tepat pada orang yang kecelakaan, petugas parkir harus mengerti dan memahami kondisi sakit/cedera serta harus memiliki pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama yang tepat, sehingga pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tindakan pertolongan pertama dalam mengatasi cedera (Andryawan, 2013).

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat



tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal (Nursalam, 2011).

Menurut hasil penelitian Kurniasari (2014) banyak ditemui korban kecelakaan yang mengalami patah tulang, pingsan, terkilir dan lain-lain diberikan perlakuan yang sama bahkan ada kesalahan dalam memberikan pertolongan. Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan apabila berakibat memperparah keadaan penderita, untuk itu semestinya masyarakat mempunyai pengetahuan tentang P3K, namun pentingnya P3K tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup dalam penerapannya.

Hasil penelitian mendukung penelitian Kase, dkk (2018) menemukan ada hubungan pengetahuan masyarakat awam dengan tindakan awal gawat darurat kecelakaan lalu lintas di kelurahan Tlogomas kecamatan lowokwaru Malang. Penelitian Lityana (2015) juga menemukan adanya hubungan antara pengetahuan polisi lalu lintas tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan penatalaksanaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di Satlantas Polresta Surakarta.

## 5. Tingkat *Self Efficacy*

Tabel 4.5

Tingkat Pengetahuan	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kurang	12	26,09
Cukup	14	30,43
Baik	20	43,48
Jumlah	46	100,00

Tabel 4.5 menunjukkan paling besar petugas parkir umum di Area Pasar Gede Kota Surakarta memiliki tingkat *self efficacy* dalam memberikan P3K kategori

baik yaitu sebanyak 20 orang (43,48%), yang paling sedikit kategori kurang atau sebanyak 12 orang (26,09%).

Suharni (2011) menyatakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) yang pertama kali melihat korban.

Baron dan Byrne (dalam Ghufron dan Rini, 2010) mendefinisikan *selfefficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan. Seseorang dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya misalnya terjadinya kecelakaandisekitar tempat tinggal yang membutuhkan penanganan pada korban kecelakaan, penanganan penyelamatankorban sebagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kehidupan seseorang yang sedang terancam jiwanya.

Santrock (dalam Ghufron dan Rini, 2010) *self-efficacy* merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Hal senada juga disampaikan Bandura (2012) *self-efficacy* merupakan penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan berhubungan dengan situasi yang prospektif. Dengan demikian, *self-*

*efficacy* berhubungan dengan rasa percaya diri atau keyakinan diri serta memiliki kemampuan melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan.

Bandura (2012) menyebutkan bahwa pengaruh dari *self-efficacy* pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, *self-efficacy* yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat *self-efficacy*, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan *self-efficacy* yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, individu dengan *self-efficacy* yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi adalah ketika seseorang tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya (Bandura, 2012).

## 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang P3K Dengan *Self Efficacy*

Tabel 4.6

	$r_{rho}$	Sig.	Keputusan Hasil
<i>Rank Spearmans</i>	0,755.	0,000	Ada hubungan yang signifikan

Tabel 4.6 menunjukkan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik simpulan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang P3K dengan *Self Efficacy* dalam memberikan P3K pada petugas parkir umum di Area Pasar Gede Kota Surakarta.

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang P3K dengan *self efficacy* Petugas Parkir Umum di Area Pasar Gede Kota Surakarta, dengan diperolehnya nilai  $r_{rho}$  sebesar 0,775 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil positif menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan tentang P3K petugas parkir maka semakin baik pula *self efficacy*. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan yang dimiliki petugas parkir tentang P3K maka semakin kurang *self efficacy* dalam memberikan P3K.

Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian. Tujuan pemberian P3K adalah (1) Menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian; (2) Mencegah cacat yang lebih berat (mencegah kondisi memburuk); (3)

Menunjang penyembuhan dengan mengurangi rasa sakit, takut dan mencegah infeksi (Andryawan, 2013).

Korban kecelakaan lalu lintas yang jatuh ke dalam kondisi gawat darurat, dimana korban gawat darurat adalah korban yang terancam jiwanya dan harus segera mendapatkan sebuah penanganan pertolongan pertama. Pertolongan pertama pada kecelakaan yang biasa disebut P3K merupakan sebuah usaha untuk menangani korban segera mungkin di tempat kejadian sebuah tenaga medis mengambil alih penanganan, macam-macam tindakan yang dilakukan dalam pertolongan pertama, seperti memindahkan korban pada tempat yang aman dan lapang untuk bisa memberikan pertolongan lebih lanjut kepada korban sewaktu mengalami kecelakaan (Suharni, 2011).

Faktor yang mempengaruhi *self efficacy* salah satunya adalah pengetahuan, dengan pengetahuan yang rendah, akan mempengaruhi *self efficacy* dimana rasa percaya diri akan cenderung rendah, sehingga upaya peningkatan pengetahuan sangat dibutuhkan, yaitu berupa langkah-langkah pertolongan dasar terhadap korban, evakuasi korban, pemberian oksigenasi, pemantauan kondisi pasien termasuk tingkat kesadaran dan perawatan luka (Bandura, 2012).

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi *self efficacy* berhubungan dengan kemampuan seseorang menilai atau melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukannya (Sudhir, 2013).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

petugas parkir sebagian besar tingkat pengetahuan tentang P3K termasuk kategori baik, yaitu sebesar 26 orang (56,52%). Petugas parkir paling banyak tingkat *self efficacy* dalam pemberian P3K termasuk kategori baik, yaitu sebesar 20 orang (43,48%). Serta Hasil Uji *Rank Spearmans* menyatakan ada hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan tentang P3K dengan *self efficacy* petugas parkir umum di area Pasar Gede kota Surakarta dengan diperolehnya nilai signifikansi 0,000.

Oleh sebab itu Petugas parkir diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang P3K untuk membantu pengguna jalan raya yang mengalami kecelakaan dengan bantuan dinas perhubungan yang dapat bekerjasama dengan puskesmas terdekat dalam memberikan pelatihan P3K kepada petugas parkir. Petugas parkir juga diharapkan lebih meningkatkan *self efficacy* dalam pemberian P3K untuk menurunkan angka kematian akibat kecelakaan di jalan raya, dengan menambah pengetahuan agar *self efficacy* diri bertambah dengan cara mengikuti pelatihan P3K atau penyuluhan P3K dari puskesmas terdekat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Hardhi. (2013). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC NOC Jilid 1*. Yogyakarta: MediAction Publishing.
- Aliyah, dkk. (2014). "Traditional Market Revitalization as an Urban Catalyst in the City of Surakarta." *Jurnal International Conference on Engeneering & Technology Development*.
- Amirudin, Kamal. (2018). *Penanganan Korban Akibat Kecelakaan Lalu Lintas*. GADAR & EVAKUASI

- DITJEN BINA YANMED  
GAKCE P2TM DITJEN PP&PL.  
*Hand book.*
- Ambarika, (2017). Efektifitas Simulasi Prehospital Care terhadap Self-Efficacy Masyarakat Awam dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas *Jurnal Keperawatan UMM*, P-ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900
- Amirin, T. (2011). *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus. Slovin*, Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahrami, M.A., Maleki, A., Ezzatabadi, M.R., Askari, R., dan Tehrani, G.H. (2011). Pre-hospital emergency medical services in developing countries: a case study about EMS response time in Yazd, Iran. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 13(10):735-738.
- Bandura. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman & Company.
- Bashoor dan Supahar. (2018) Validitas dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sain Pelajaran Fisika Berbasis STEM. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 22 No 2 Desember 2018.
- Bastian, Travilla A. (2008). "Hubungan Pengetahuan Dengan Praktik Pencegahan Kecelakaan Pada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta." *Skripsi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Asiyah.
- Cecep D. S. (2014). *Keselamatan dan kesehatan kerja*. Yogyakarta. Gosyen publishing
- Damping, Hendrik .H. (2012). "Pengaruh Penatalaksanaan Terapi Latihan Terhadap Kepuasan Pasien Fraktur Di Irina A BluRsup Prof. Dr. R.D. Kandou Manado." *Jurnal Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado*, VOL 1 NO.1
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Efendi, Rohmad. (2013). "Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa." *Journal of Social and Industrial Psychology*. Vol 2
- Fauziah, Arvicha. (2015). "Pengaruh Penyuluhan Generasi Berencana Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kokap Kulon Progo." *Naskah Publikasi*. Prodi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Gosal, Aundrey C. (2017). "Bantuan Hidup Dasar." Bookleaf. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Ghufron & Rini (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media Grup.
- Hidayat. (2007). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Herman ,Mulyadi, Amatus. (2014). "Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Kejang Demam Dengan Penanganan Kejang Demam Pada Anak Di Instalasi Rawat Darurat Anak (Irda) Dan Ruang Perawatan Intensif (Rpi) Irina E Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado." *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi Manado

- Hardisman, (2014). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Indrawati & Wardono, (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. *Jurnal Prisma*. Vol 2
- Ihsan, (2013). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep dan Penilaiannya. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kumoratih, Ajeng. 2012. *Panduan Praktis P3K Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan*. Surakarta: Mahkota Kita.
- Margareta. (2012). *Buku Cerdas P3K: 101 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Yogyakarta: Niaga Swadaya.
- Marsaid, Hidayat, M., Ahsan. (2013). "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 1 No. 2 Hal: 98–112.
- Novita, dkk. 2018. "Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan." *Journal of Community Engagement in Health*. Vol 1. No 2 September 2018. Hal:21-24.
- Notoatmodjo, (2010). *Ilmu kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuruddin, Ilham (2015). "Hubungan antara self-efficacy dengan prokrastinasi akademi pada siswa MA Al-Hidayah Wajak Malang." *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nursalam dan Pariani. (2010). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Agung Seto.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- PMI. (2020). *Aktivitas Pelayanan Kesehatan*.
- Perdana, (2019). "Kasus Kecelakaan di Solo Semakin Tinggi: Korban Didominasi Remaja." *Berita Radar Solo*.
- Ramadhan, (2019). *Polri Sebut Jumlah Angka Kecelakaan Meningkat pada 2019*. *Berita Nasional Kompas*.
- Riwidikdo, H. (2009). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Media Cendekia Press.
- Suharni (2011). "Tips Cara Membantu/Menolong Orang Patah Tulang-P3K. <http://kadalsuharni.blog.com/2011/05/22/tips-cara-membantumenolong-orang-patah-tulang-p3k-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan/> (diakses 17 Agustus 2020)
- Sayekti, Rahadyan & vitalis. (2008). *Estimasi Prevalensi Kecelakaan Lalu Lintas Dengan Metode Capture-Recapture*. *Berita Kedokteran masyarakat*. 24, 16-24. Diakses 25 November 2014.
- Simamora, Maya. (2011). "Analisis Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Tol Belmera." *Jurnal USU Sumatera Utara*.
- Silitonga E, Lufthiani. (2012). "Pengetahuan Ibu Dalam Penatalaksanaan Gizi Seimbang

- Pada Keluarga Di Desa Siborboron  
Kabupaten Humbang  
Hasundutan.”*Skripsi*. Universitas  
Sumatera Utara.
- Sugiono.(2011). *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.  
Edisi 12. Bandung: Alfabeta.
- Suriadi, Awaludin. (2013). “Membangun  
Citra Polisi Dalam Penanggulangan  
Tindak Pidana Pelanggaran Lalu  
Lintas di Polres Wajo (Suatu Kajian  
Sosiologi  
Hukum.”*Skripsi*. Universitas  
Hasanudin. Makasar.
- Shofa, Nada. 2020. “Kelalaian  
Berkendara: Penyebab Utama  
Kecelakaan Lalu Lintas.” *Berita*.  
Berita satu.com. Diakses melalui  
<https://www.beritasatu.com/ekonomi/599973-kelalaian-berkendara-penyebab-utama-kecelakaan-lalu-lintas>
- Titin, silvia. (2010).  
*Buku Pintar P3K*. Yogyakarta : Tiara  
Pustaka.
- WHO.(2020). Violence Injury Prevention  
Road Safety Status.*Press  
Rellease*, Diakses 01/02/2020 pukul  
16.30  
wib).(https://www.who.int/violenc  
e\_  
injury\_prevention\_roadsafetystatus  
/018/en/  
Perda No 7 Tahun 2004  
Tentang Penyelenggaraan Tempat  
Khusus Parkir
- Rina, Verina. (2019). *P3K 99  
Pertolongan Pertama Pada  
Kecelakaan Lalu Lintas*.  
YOGYAKARTA PUSTAKA  
CERDAS. *Hand book*
- Yunisa.Ade (2017). *Pertolongan  
Pertama Pada Kecelakaan*.  
VICTORY INTI CIPTA. *Hand  
book*